

PENGARUH MINAT BELAJAR, SARANA BELAJAR DAN IKLIM KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR MEKANIKA TEKNIK SISWA KELAS X DPIB SMK N1 PAJANGAN

THE INFLUENCE OF LEARNING INTEREST, LEARNING FACILITIES AND CLASSROOM CLIMATES ON THE ACHIEVEMENT OF ENGINEERING MECHANICS OF STUDENTS CLASS X DPIB SMK N 1 PAJANGAN

Oleh: Windi Wahyuni, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Negeri Yogyakarta
windhy01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1)Seberapa tinggi tingkat minat belajar,sarana belajar,iklim kelas dan prestasi belajar mekanika teknik siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Pajangan (2)Pengaruh minat belajar,sarana belajar dan iklim kelas terhadap prestasi belajar mekanika teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan Tahun Ajaran 2017/2018.Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan jumlah populasi 50 siswa dan sampel 48 siswa.Uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier ganda.Hasil penelitian menunjukkan (1)Tingkat minat belajar siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan memiliki nilai *mean* 32,9375;tingkat sarana belajar siswa memiliki nilai *mean* 45,5;tingkat iklim kelas memiliki nilai *mean* 42,4375; tingkat prestasi mekanika teknik siswa memiliki nilai *mean* 77,92 (2)Minat belajar,sarana belajar dan iklim kelas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan Tahun Ajaran 2017/2018 dengan sumbangan 58%.

Kata Kunci: Minat Belajar, Sarana Belajar, Iklim Kelas, Prestasi Belajar.

Abstract

This study aims to find out: (1)How high of learning interest, learning facilities, classroom climates and achievement of Engineering Mechanics in class X DPIB SMK Negeri 1 Pajangan Academic Year 2017/2018, (2)The influence of learning interest, learning facilities, and classroom climates on learning achievement of Engineering Mechanics for students of class X DPIB SMK Negeri 1 Pajangan Academic Year 2017/2018.This research is an ex post facto type. The population was 50 students and the sample was 48 students. Analysis prerequisite test using normality test, linearity test, and multicollinearity test. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis.The results of this study aims that (1) the level of interest in learning in class X DPIB SMK N 1 Pajangan has an average value of 32.9375; the level of student learning facilities has an average value of 45.5; and the level of classroom climates has an average value of 42.4375; the level of learning achievement of students Engineering Mechanics has an average value of 77.92 (2) There are positives and significant influences of interest in learning, learning facilities and classroom climates while at the same time achievement of learning Engineering Mechanics class X DPIB SMK N 1 Pajangan of Academic Year 2017/2018 with contribution of 58%.

Keywords: Learning interest, Learning facilities, Classroom climates, Learning achievement.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 pasal 1 ayat 15, menjelaskan bahwa Sekolah Menengah

Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah Pasal 1 Ayat 3, menjelaskan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya menekankan pada 3 (tiga) aspek, yakni: sikap, pengetahuan dan keterampilan. SMK dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang dapat siap bekerja, dapat melanjutkan ke jenjang kuliah ataupun dapat berwirausaha. Tujuan SMK tersebut dapat tercipta apabila didukung oleh beberapa faktor seperti guru, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana serta iklim kelas yang baik sehingga akan tercipta proses belajar mengajar yang kondusif.

SMK Negeri 1 Pajangan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di kabupaten Bantul. SMK Negeri 1 Pajangan berlokasi di Pajangan, Triwidadi, Pajangan, Bantul. SMK Negeri 1 Pajangan masih tergolong muda yang didirikan pada tahun 2003. SMK Negeri 1 Pajangan sebuah lembaga pendidikan kejuruan dengan 3 (tiga) Program Keahlian : 1) Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), 2) Teknik Rekayasa Perangkat Lunak, 3) Desain dan Produksi Kriya Kayu.

Terkait masalah prestasi belajar siswa, siswa program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) memiliki tingkat prestasi belajar Mekanika Teknik yang kurang optimal. Nilai KKM yang harus di peroleh siswa yaitu 75, sedangkan ada siswa yang nilai nya di bawah nilai KKM saat dilakukan tes maupun tugas-tugas, sehingga perlu dilakukan upaya untuk menambah nilai tersebut agar dapat melampaui KKM. Siswa merasa kesulitan dengan

mata pelajaran Mekanika Teknik. Meskipun pada dasarnya Mekanika Teknik mirip dengan Matematika yang telah diterima saat jenjang pendidikan sebelumnya (Martubi, 2009:3). Prestasi mekanika teknik siswa yang kurang optimal tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu minat belajar siswa terhadap mata pelajaran mekanika teknik yang kurang, siswa menganggap mata pelajaran tersebut kurang menarik untuk di pelajari, sehingga siswa sering tidak memperhatikan pembelajaran.

Banyak siswa mengeluhkan sarana yang ada di SMK Negeri 1 Pajangan, seperti kurangnya penggunaan alat peraga saat proses pembelajaran yang membuat siswa sulit membayangkan maksud dari pembelajaran tersebut. Selain itu, media yang digunakan untuk penyampaian materi kurang menarik yaitu dengan menggunakan papan tulis dengan posisi yang kurang pas karena digantung pada pembatas kelas berupa rolling door sehingga sering goyang saat digunakan untuk menulis. Siswa juga menyampaikan bahwa mereka merasa kesulitan untuk mencari sumber referensi dalam mata pelajaran mekanika teknik karena tidak ada sinyal yang dapat digunakan.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, dapat menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Sehingga siswa merasa jauh dengan guru tersebut. Hubungan guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Dari ketiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut akan dilakukan penelitian yang lebih mendalam, faktor manakah yang memiliki pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar mekanika teknik siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Pajangan. Dari pernyataan tersebut penulis ingin mengangkat permasalahan sebagai subjek penelitian yaitu Pengaruh Minat Belajar, Sarana Belajar, dan Iklim Kelas Terhadap Prestasi Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 1 Pajangan Tahun Ajaran 2017/2018.

Menurut Anni (2006:5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh

siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Hamdani (2011:137) prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Poerwadarninta (1987: 767) dalam Eko Mulyadi (2015: 387) juga menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan. Pengertian lain dikemukakan oleh Surya (2004:75) prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Syah (2013: 197) prestasi belajar atau kinerja akademik yaitu penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program. Prestasi belajar dapat memperlihatkan kemajuan dan tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Prestasi belajar antara siswa satu dengan siswa lainnya berbeda. Hal tersebut dapat diketahui melalui pengukuran prestasi belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2005:3) mengemukakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberi tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran. Menurut Sugihartono (2013: 129) pengukuran sebagai usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu sebagaimana adanya. Hasil pengukuran berupa angka tentang kenyataan yang menggambarkan derajat kualitas, kuantitas dan eksistensi keadaan yang diukur.

Adapun faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (1995: 54-72) adalah sebagai berikut:

Faktor Internal dipengaruhi oleh faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah yaitu, faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor Psikologis yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan kelelahan. Faktor Eksternal terdiri dari faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor keluarga yaitu, cara orang tua mendidik, relasi

antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yaitu, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, faktor masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Slameto (1995: 180) minat merupakan rasa lebih suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh/memaksa. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan siswa lebih menyukai subjek tertentu, sehingga siswa cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, tapi didapatkan melalui proses. Bila siswa menyadari bahwa pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan bagi dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan termotivasi) untuk mempelajari hal tersebut. Slameto (1988: 183) dalam Suparman (2014: 84) menyatakan bahwa bila siswa merasa hasil dari pengalaman pembelajarannya akan membawa kemanfaatan bagi dirinya maka siswa akan berminat untuk mempelajarinya.

Tanner dan Tanner (1975) dalam Slameto (1995:181) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar siswa, cara tersebut antara lain adalah sebagai berikut (Sardiman, 2007:102) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan, Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Minat belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Adapun Adapun indikator minat

belajar menurut Dimiyati (2005:60) Perasaan Senang, Ketertarikan Siswa, dan Perhatian

Menurut Mulyasa (2013:49) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, tanaman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Jadi sarana belajar merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini, sarana belajar merupakan fasilitas bagi siswa untuk menunjang kegiatan belajar. Menurut Surya (2004: 80) keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan siswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar. Menurut Triwiyanto (2014:186) dalam Pipian Lisnawati (2016: 22) sarana pendidikan adalah barang atau benda bergerak yang dapat dipakai sebagai alat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja pendidikan.

Menurut Tarmidi (2006: 2) iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Hoy dan Miskel dalam Tarmidi (2006: 2), menyatakan bahwa iklim kelas merupakan kualitas lingkungan (kelas) yang terus menerus dialami oleh guru-guru, mempengaruhi tingkah laku siswa dan berdasar pada persepsi kolektif tingkah laku mereka.

Menurut Nasution (2003: 119-120) ada tiga jenis suasana yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah berdasarkan sikap guru terhadap anak dalam mengajarkan materi pelajaran. Pertama, suasana kelas dengan sikap guru yang "otoriter". Suasana kelas dengan sikap guru yang otoriter, terjadi bila guru menggunakan kekuasaannya untuk mencapai tujuannya tanpa lebih jauh mempertimbangkan akibatnya bagi anak, khususnya bagi perkembangan pribadinya. Dengan hukuman dan ancaman anak dipaksa untuk menguasai bahan pelajaran yang dianggap perlu untuk ujian dan masa depannya. Kedua, suasana kelas dengan sikap guru yang "permissif". Suasana kelas dengan sikap guru yang permissif ditandai dengan membiarkan anak berkembang dalam kebebasan tanpa banyak tekanan frustrasi, larangan, perintah, atau paksaan. Pelajaran selalu dibuat menyenangkan. Guru tidak menonjolkan dirinya dan berada di belakang untuk memberi bantuan bila dibutuhkan. Sikap ini mengutamakan perkembangan pribadi anak khususnya dalam aspek emosional, agar anak bebas dari kegoncangan jiwa dan menjadi anak yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ketiga, suasana kelas dengan sikap guru yang "riil". Suasana kelas dengan sikap guru yang riil ditandai dengan adanya kebebasan anak yang disertai dengan pengendalian. Anak-anak diberi kesempatan yang cukup untuk bermain bebas tanpa diawasi atau diatur dengan ketat. Dilain pihak anak diberi tugas sesuai petunjuk dan pengawasan guru.

Penelitian yang dilakukan Tasya (2017) berjudul "Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari".. Hasil penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa dengan koefisien korelasi r_{x1y} 0,723; koefisien determinasi r_{2x1y} sebesar 0,523; $Y = 0,721X_1 + 30,825$ dan t_{hitung} sebesar 10,361 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,984. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa dengan koefisien korelasi r_{x2y} sebesar 0,488;

koefisien determinasi r_{2x2y} sebesar 0,238; $Y = 0,584X_2 + 36,01$; dan t_{hitung} sebesar 5,527 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,984. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa dengan koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,772; koefisien determinasi $R_{2y(1,2)}$ sebesar 0,597; $Y = 0,630 X_1 + 0,343 X_2 + 11,540$; dan F_{hitung} sebesar 71,717 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,09. Sumbangan efektif Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa sebesar 59,7%.

Penelitian yang dilakukan Edwin (2017) berjudul "Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Memelihara/Servis Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas XI TKR A dan TKR B Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun Ajaran 2016/2017". Hasil penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar pada siswa kelas XI TKR SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu: $2,517 > 1,998$. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar pada siswa kelas XI TKR SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu: $3,100 > 1,998$. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar dan Fasilitas Belajar, secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI TKR SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu: $F_{hitung} 7,095 > 3,14$ pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi sebesar 0,181 yang artinya sebesar 18,1% ketiga variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar.

Penelitian yang dilakukan Pekik W (2012) yang berjudul "Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat pengaruh

positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $r_{x1y} = 0,009$, $r_{2x1y} = 0,000$, $t_{hitung} = 0,111$. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $r_{x2y} = 0,291$, $r_{2x1y} = 0,085$, $t_{hitung} = 3,704$. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $R_{x3y} = 0,401$, $R_{2x3y} = 0,161$, $F_{hitung} = 5,331$. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar, motivasi dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $R_{y(123)} = 0,461$; $R_{2y(123)} = 0,212$; $F_{hitung} = 13,113$. Serta masing-masing variabel mempunyai sumbangan efektif terhadap perubahan pada prestasi belajar siswa sebesar -0,223% untuk fasilitas belajar siswa, 6,01% untuk motivasi belajar siswa, dan sebesar 15,46% untuk minat belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan Anton K dan Redi (2018) yang berjudul "Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 8 Kota Jambi". Analisa data penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dalam uji persyaratan data yang dilakukan. Sementara, untuk analisisnya sendiri menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Hasil model summary $R = 0,067$ dan $R_{square} = 0,004$. Pada ANOVA, nilai $F = 69,368$ dengan α (sig) = 0,003. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengelolaan kelas dan minat belajar pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan nilai B constant untuk X, dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu $Y = a + X_1 + X_2 = 64,046 + 0,201 + 0,291$. Dan, untuk $t_{hitung} X_1 = 2,010$, dan $t_{hitung} X_2 = 2,856$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti, bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya, hasil uji t ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas (X_1) dan minat belajar (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas X mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu *ex post facto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Bertempat di SMK Negeri 1 Pajangan.

Target/Subjek Penelitian

Populasi berjumlah 50 siswa kelas X DPIB Tahun Ajaran 2017/2018 dengan rincian jumlah siswa kelas X DPIB A berjumlah 25 siswa dan kelas X DPIB B berjumlah 25 siswa dengan sampel 48 siswa menurut perhitungan *Nomogram* Harry King.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner (angket) untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Informasi yang dimaksud adalah Minat Belajar, Sarana Belajar dan Iklim Kelas. Penyusunan instrumen berdasarkan pada kerangka teori yang kemudian dikembangkan dalam indikator-indikator yang selanjutnya dituangkan ke dalam butir-butir pernyataan. Pengukuran angket menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban untuk menentukan skor instrumen dan menghindari jawaban yang ragu dari responden juga keperluan analisis kuantitatif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, pengujian prasyarat dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis deskripsi data diperoleh data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi nilai

maksimum, minimum, mean (M) dan standard deviasi (SD).

Tabel 1 Hasil Analisis Deskripsi

Variabel	Maks	Min	M	SD
X ₁	45	25	32,9375	5,317
X ₂	59	35	45,5	5,871
X ₃	53	32	42,4375	5,607
Y	81	76	77,92	1,456

Variabel X₁ adalah Minat Belajar dengan skor tertinggi 45, skor terendah 25, mean 32,9375 dan standar deviasi 5,317. Variabel X₂ adalah Sarana Belajar dengan skor tertinggi 59, skor terendah 35, *mean* 45,5 dan standar deviasi 5,871. Variabel X₃ adalah Iklim Kelas dengan skor tertinggi 53, skor terendah 32, *mean* 42,4375 dan standar deviasi 5,607. Variabel Y adalah Prestasi Belajar Mekanika Teknik dengan nilai tertinggi 81, nilai terendah 76, *mean* 77,92 dan standar deviasi 1,456.

Berikut adalah hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda.

Tabel 2 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef reg	t _{hitung}	t _{tabel}
Minat Belajar	0,077	2,258	2,013
Sarana Belajar	0,075	2,402	2,013
Iklim Kelas	0,084	2,578	2,013
Konstanta	68,383		
Sig F	0,000		
F _{hitung}	20,258		
F _{tabel}	2,8		
R	0,762		
R _{square}	0,580		
Keterangan	Hipotesis diterima		

Hipotesis: Minat belajar, Sarana belajar dan Iklim kelas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Pajangan Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 68,383 + 0,077X_1 + 0,075X_2 + 0,084X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 68,383. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel

prestasi belajar siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan Tahun Ajaran 2017/2018 dianggap nol, maka perubahan minat belajar, sarana belajar dan iklim kelas adalah sebesar 68,383. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,077 menyatakan bahwa setiap kenaikan minat belajar sebesar 1 satuan akan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 0,077 satuan dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,075 menyatakan bahwa setiap kenaikan sarana belajar sebesar 1 satuan akan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 0,075 satuan dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Sedangkan Koefisien Regresi X_3 sebesar 0,084 menyatakan bahwa menyatakan setiap kenaikan iklim kelas sebesar 1 satuan akan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 0,084 satuan dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap. Sehingga dapat dikatakan arah model tersebut adalah positif dan jika dilihat nilai R yang bernilai positif sebesar 0,762 maka dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dan searah.

Dari tabel tersebut didapat variabel minat belajar diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,258 > 2,013$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas sebesar 0,029. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mekanika teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan Tahun Ajaran 2017/2018, variabel sarana belajar diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,402 > 2,013$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas sebesar 0,021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sarana belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mekanika teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan Tahun Ajaran 2017/2018, variabel iklim kelas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,578 > 2,013$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas sebesar 0,013. Hasil tersebut menunjukkan bahwa iklim kelas memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan Tahun Ajaran 2017/2018

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,258 > 2,8$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas 0,00 sehingga dapat ditarik kesimpulan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga minat belajar, sarana belajar dan iklim kelas memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan Tahun Ajaran 2017/2018.

Hasil koefisien determinan R_{square} yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS yaitu sebesar 0,580. Hasil tersebut menunjukkan minat belajar, sarana belajar dan iklim kelas bersama-sama memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar mekanika teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 58% dan 42% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Berikut hasil sumbangan efektif dan sumbangan relatif sebagai berikut:

Tabel 3 Sumbangan Efektif dan Relatif

No	Variabel	Sumbangan Efektif (%)	Sumbangan Relatif (%)
1	Minat Belajar	17,50 %	30,1 %
2	Sarana Belajar	19,50 %	33,7 %
3	Iklim Kelas	21,00 %	36,2 %
	Jumlah	58,00 %	100 %

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 17,50% dan sumbangan relatif sebesar 30,1%. Sarana belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 19,50% dan sumbangan relatif sebesar 33,7%. Iklim kelas memberikan sumbangan efektif sebesar 21,00% dan sumbangan relatif sebesar 36,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari sumbangan efektif dan sumbangan relatif dapat disimpulkan bahwa iklim kelas memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan.

Pembahasan

1. Tingkat Minat Belajar.

Hasil analisis data pada variabel minat belajar didapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 32,9375. Data dibagi menjadi empat kategori kecenderungan yang telah dikonversi 100 yaitu sangat tinggi jika nilai $\geq 67,0$, tinggi jika nilai $<$

67,0 dan $\geq 50,5$, rendah jika nilai $< 50,5$ dan $\geq 34,0$ dan sangat rendah jika nilai $< 34,0$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa data variabel minat belajar berada pada kategori kecenderungan tinggi yaitu sebanyak 20 siswa (41,67%), 15 siswa (31,25%) termasuk kategori sangat tinggi, kategori rendah sebanyak 13 siswa (27,08%) dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0,00%).

2. Tingkat Sarana Belajar.

Hasil analisis data pada variabel sarana belajar didapatkan hasil nilai rata-rata (mean) sebesar 45,5. Data dibagi menjadi empat kategori kecenderungan yang telah dikonversi 100 yaitu sangat tinggi jika nilai $\geq 67,0$, tinggi jika nilai $< 67,0$ dan $\geq 50,5$, rendah jika nilai $< 50,5$ dan $\geq 34,0$ dan sangat rendah jika nilai $< 34,0$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel minat belajar berada pada kategori rendah sebanyak 21 siswa (41,67%), kategori tinggi sebanyak 20 siswa (41,67%), kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa (12,50%), dan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (2,08%).

3. Tingkat Iklim Kelas.

Hasil analisis data pada variabel sarana belajar didapatkan hasil nilai rata-rata (mean) sebesar 42,4375. Data dibagi menjadi empat kategori kecenderungan yang telah dikonversi 100 yaitu sangat tinggi jika nilai $\geq 67,0$, tinggi jika nilai $< 67,0$ dan $\geq 50,5$, rendah jika nilai $< 50,5$ dan $\geq 34,0$ dan sangat rendah jika nilai $< 34,0$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel minat belajar berada pada kategori kategori sangat tinggi sebanyak 21 siswa (41,67%), kategori tinggi sebanyak 17 siswa (35,42%), kategori rendah sebanyak 10 siswa (20,83%) dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0,00%).

4. Tingkat Prestasi Belajar.

Hasil analisis data pada variabel sarana belajar didapatkan hasil nilai rata-rata (mean) sebesar 77,92. Data dibagi menjadi empat kategori kecenderungan yaitu sangat tinggi jika nilai $\geq 79,3$, tinggi jika nilai $< 79,3$ dan $\geq 78,5$, rendah jika nilai $< 78,5$ dan $\geq 77,7$ dan sangat rendah jika nilai $< 77,7$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel minat belajar berada

pada kategori sangat rendah sebanyak 21 siswa (43,75%), kategori rendah sebanyak 11 siswa (22,92%) kategori tinggi sebanyak 9 siswa (18,75%), dan kategori kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa (14,58%)

5. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mekanika Teknik.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan uji regresi berganda diperoleh hasil bahwa pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,258 > 2,013$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mekanika teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan Tahun Ajaran 2017/2018. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi minat belajar sebesar $0,029 < 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan Tahun Ajaran 2017/2018.

Minat belajar siswa merupakan kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasya (2017) berjudul "Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari". Dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar. Minat Belajar yang tinggi menyebabkan Prestasi Belajar menjadi tinggi dan sebaliknya, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan Minat Belajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mekanika teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan. Hal ini berarti minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran mekanika teknik dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap Mekanika Teknik, dapat

dimulai dengan menumbuhkan rasa senang siswa, ketertarikan siswa dan perhatian siswa saat pelajaran berlangsung serta dengan cara mengajar yang lebih kreatif dan menghubungkan materi baru dengan materi sebelumnya agar siswa tertarik untuk memperhatikan pelajaran Mekanika Teknik.

6. Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Mekanika Teknik.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan uji regresi berganda diperoleh hasil bahwa pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,402 > 2,013$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sarana belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mekanika teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan Tahun Ajaran 2017/2018. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sarana belajar sebesar $0,021 < 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan Tahun Ajaran 2017/2018.

Keberadaan sarana atau fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar mempengaruhi kelancaran proses berlangsungnya belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwin (2017) berjudul "Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Memelihara/Servis Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas XI TKR A dan TKR B Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar pada siswa kelas XI TKR SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mekanika teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan. Hal ini berarti sarana belajar yang baik dan dapat

menunjang keperluan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Guna mencapai prestasi belajar yang maksimal perlu adanya perbaikan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar mempengaruhi kelancaran proses berlangsungnya belajar siswa. Hal tersebut dapat dimulai dengan menambah koleksi buku di perpustakaan maupun melengkapi alat-alat tulis/alat peraga yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan belajar mekanika teknik siswa, selain itu dapat pula dengan meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar serta kebutuhan siswa.

7. Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Mekanika Teknik

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan uji regresi berganda diperoleh hasil bahwa pengaruh iklim kelas terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,578 > 2,013$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa iklim kelas memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan Tahun Ajaran 2017/2018. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi iklim kelas sebesar $0,013 < 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan Tahun Ajaran 2017/2018.

Iklim kelas adalah segala sesuatu yang muncul akibat hubungan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam kelas sehingga tercipta suasana pada interaksi tersebut. Iklim kelas yang baik dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anton K dan Redi (2018) yang berjudul "Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi" dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa iklim kelas memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan. Hal ini berarti iklim kelas yang kondusif dapat mempengaruhi siswa untuk belajar dan menyampaikan materi yang diajarkan dengan efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar Mekanika Teknik siswa Kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan. Untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif perlu adanya interaksi/hubungan yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, adanya aktivitas belajar mengajar yang tinggi di kelas, suasana kelas yang tertib, tenang dan jauh dari kegaduhan, serta penataan meja kursi di kelas yang rapi dan bersih sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa.

8. Pengaruh Minat Belajar, Sarana Belajar dan Iklim Kelas secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mekanika Teknik

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan uji regresi berganda diperoleh hasil bahwa pengaruh minat belajar, sarana belajar dan iklim kelas terhadap prestasi belajar mekanika teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan memperoleh nilai R_{square} sebesar 0,580, hal ini menunjukkan bahwa 58% prestasi belajar mekanika teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan dipengaruhi oleh minat belajar, sarana belajar dan iklim kelas sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,258 > 2,8$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas 0,00 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari minat belajar, sarana belajar dan iklim kelas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan Tahun Ajaran 2017/2018.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat ditarik simpulan tingkat minat belajar siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar

32,9375; tingkat sarana belajar siswa X DPIB SMK N 1 Pajangan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 45,5; tingkat iklim kelas siswa X DPIB SMK N 1 Pajangan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 42,4375; dan tingkat prestasi belajar mekanika teknik siswa X DPIB SMK N 1 Pajangan termasuk dalam kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata sebesar 77,92.

Minat belajar, sarana belajar dan iklim kelas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mekanika teknik siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan Tahun Ajaran 2017/2018, dengan R_{square} sebesar 0,580, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,258 > 2,8$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas 0,00. Nilai R_{square} menunjukkan sumbangan sebesar 58%. Dalam penelitian ini, masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar dan variabel yang paling berpengaruh adalah iklim kelas dengan sumbangan 21,0%, kemudian sarana belajar 19,5% dan minat belajar 17,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh, diketahui bahwa minat belajar, sarana belajar, dan iklim kelas memberikan kontribusi sebesar 58%. Sekolah seharusnya menyediakan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran mekanika teknik sehingga prestasi dapat optimal. Guru-guru di sekolah sebaiknya berupaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, lebih memaksimalkan sarana belajar untuk menunjang proses pembelajaran dan menciptakan iklim kelas yang kondusif dan membimbing siswa untuk belajar agar nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga siswa dapat meraih prestasi belajar yang maksimal.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa siswa hendaknya dapat menumbuhkan minat belajar dari kesadarannya sendiri agar lebih memacu diri untuk belajar sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Siswa juga harus dapat memanfaatkan sarana yang ada di sekolah untuk menunjang pembelajaran serta menciptakan iklim kelas yang kondusif.

Berdasarkan pengujian analisis regresi berganda, didapatkan pengujian nilai R_{square} sebesar 0,580 yang menunjukkan bahwa 58% prestasi belajar siswa kelas X DPIB SMK N 1 Pajangan dipengaruhi oleh variabel minat belajar, sarana belajar dan iklim kelas sedangkan tersisa 42% yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi selain faktor minat belajar, sarana belajar dan iklim kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Anni, Catharina Tri, dkk. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Anton. Dkk. (2018). Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi. *Scientific Journals of Economic Education*. Vol 2, Nomor 1.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Edwin Imam Aditya. (2017). Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Memelihara/Service Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas XI TKR A dan TKR B Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. Yogyakarta. *Skripsi*, FT UNY.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Martubi. (2009). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Lanjut Melalui Pembelajaran Menggunakan Modul dan Lembar Kerja dengan Soal Latihan Berjenjang. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol 18, Nomor 1.
- Mulyadi, Eko. (2015). Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol 22, Nomor 4.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pekik Wicaksono. (2012). Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012. Yogyakarta. *Skripsi*, FT UNY.
- Pipian Lisnawati. (2016). Pengaruh Iklim Kelas dan Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Jambi. *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Suparman. (2014). Peningkatan Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Elektronika Analog dengan Pembelajaran PBL. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol 22, Nomor 1.
- Surya, Mohamad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarmidi. (2006). *Iklim Kelas dan Prestasi Belajar*. Medan: USU Repository.
- Tasya Widiarsih. (2017). Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akutansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017. Yogyakarta. *Skripsi*, FE UNY.